# Jaga Mulut Dan Kehormatanmu

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمن سيئات أَعمالنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحده لَا شريك لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ آل عمران: 102

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾ النساء :1

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (70) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا﴾ الأحزاب: 71-70

أما بعد: «فإِنَّ أَصدقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وكلَّ محدثةٍ بدعةٌ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وكلَّ ضلالةٍ في النار»

Alhamdulillah kita bersyukur kepada Allah dan memanjatkan segala macam pujian yang sempurna hanya kepada-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, juga kepada keluarganya, para shahabatnya yang mulia dan orang-orang yang kokoh dan tegar dalam mengikuti jejaknya, menghidupkan sunnah-sunnahnya dan mendakwahkannya kepada ummat manusia sampai datangnya hari pembalasan.

Saudaraku se-Islam & seiman yang mulia!

Kata orang: *"lidah memang tidak bertulang"*, ada juga yang bilang: *"Mulutmu Harimaumu"*. Itu hanya kiasan saja betapa mudahnya mulit ini mengucapkan sesuatu yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

Sering terjadi, seseorang sangat menyesali keburukan yang di lakukan dengan tangannya -misalnya- walau sekali, namun berulang kali lisannya berbuat keburukan, jangankan disesali, bahkan dirinya tidak merasakan bahwa itu adalah keburukan.

Pernahkah anda merasa sakit hati oleh ucapan seseorang?,

Merasakan pedihnya fitnah keji dan kabar dusta tentang anda?,

Merasakan 'kesel dan 'empet mendengar omongan penuh bualan dan kesombongan?,

Mengalami cekcok dengan orang terdekat karena isu-isu bohong? dan masih banyak lagi keburukan yang dirasakan akibat penggunaan "mulut" yang tidak benar.

Saudaraku sekalian, itu artinya kita harus berhati-hati menjaga mulut kita, bukan tidak mungkin ada orang lain yang pernah merasakan seperti apa yang kita rasakan karena mulut kita yang tidak terjaga. Hati-hatilah dalam masalah mulut, karena dia dapat menjadi salah satu sumber kesulitan dalam hidup kita, sebagaiman dia dapat menjadi sumber kebahagiaan kita mana kita jaga dengan baik.

Ucapan orang lain yang tidak terkendali kepada kita, bukan alasan bagi kita untuk membalasnya dengan 'melepaskan' mulut kita tanpa kendali.

Cukuplah pesan Allah & Rasul-Nya kepada kita:

﴿مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ﴾ مراقب له، حاضر لحاله

*"Tiada suatu ucapan pun yang diucapkan melainkan ada didekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir."* (QS. Qaaf: 18)

Dalam ayat lain Allah *Ta'ala* berfirman tentang malaikat pencatat amal perbuatan manusia,

﴿وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (10) كِرَامًا كَاتِبِينَ (11) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ﴾

*"Padahal sungguh bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaannmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (pekerjaan-pekerjaan itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS.Al-Infithar: 10-12)

«مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ»

*"Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, berkatalah yang baik atau diam."* (HR. Al-Bukhari & Muslim)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَأَصْبَحْتُ يَوْمًا قَرِيبًا مِنْهُ وَنَحْنُ نَسِيرُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ، قَالَ: «لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ عَظِيمٍ، وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ، تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ البَيْتَ»

"أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الخَيْرِ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ المَاءُ النَّارَ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ " قَالَ: ثُمَّ تَلَا (تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ) [السجدة: 16] ، حَتَّى بَلَغَ (فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ) [السجدة: 17] ثُمَّ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الأَمْرِ كُلِّهِ وَعَمُودِهِ، وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ» ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ

اللَّهِ، قَالَ: «رَأْسُ الأَمْرِ الإِسْلاَمُ، وَعَمُودُهُ الصَّلاَةُ، وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الجِهَادُ» ثُمَّ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكَ بِمَلَاكِ ذَلِكَ كُلِّهِ» ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا نَبِيَّ اللَّهِ، فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ قَالَ: «كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا» ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، وَإِنَّا لَمُؤَاخَذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ؟ فَقَالَ: «ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا مُعَاذُ، وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ أَوْ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ»

Dari Mu'adz bin Jabal dia berkata; Saya pernah bersama Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* dalam suatu perjalanan, suatu pagi aku berada dekat dari beliau, dan kami sedang bepergian, maka saya berkata; 'Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepadaku tentang suatu amal yang akan memasukkanku kedalam surga dan menjauhkanku dari neraka.' Beliau menjawab: *"Kamu telah menanyakan kepadaku tentang perkara yang besar, padahal sungguh ia merupakan perkara ringan bagi orang yang telah Allah jadikan ringan baginya, yaitu: Kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apa pun, kamu mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, berhaji ke Baitullah."* Kemudian beliau bersabda: *"Maukah kamu aku tunjukkan pada pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai dan sedekah akan memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api, dan shalat seorang laki-laki pada pertengahan malam."* Kemudian beliau membaca; *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Rabbnya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Maka tidak seorangpun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan."* (QS. As-Sajdah: 16-17). Kemudian beliau bersabda: *"Maukah kamu aku tunjukkan pokok perkara agama, tiang dan puncaknya?"* Aku menjawab: "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda: *"Pokok dari perkara agama adalah Islam, tiangnya adalah shalat, sedangkan puncaknya adalah jihad.'* Kemudian beliau bersabda: *"Maukah kamu aku kabarkan dengan sesuatu yang menguatkan itu semua?"* Aku menjawab; 'Ya, wahai Nabi Allah.' Lalu beliau memegang lisannya, dan bersabda: *"Tahanlah (lidah) mu ini."* Aku bertanya; 'Wahai Nabi Allah, (Apakah) sungguh kita akan diadzab disebabkan oleh perkataan yang kita ucapkan? ' Beliau menjawab; *"Wahai Mu'adz engkau telah keliru, Tidaklah manusia itu disunggkurkan ke dalam neraka di atas muka atau hidung mereka melainkan karena hasil ucapan lisan mereka?"* (HR. At-Tirmidzi: 2541)

Saudaraku & saudariku yang mulia!

Kemudian masalah kehormatan kita. Hendaklah kita jaga sekuat-kuatnya. Jangan sampai karena bisikan untuk meraih kesenangan sesaat, kita korbankan kehormatan kita. Apalagi bagi yang telah berkeluarga.

Kehormatan adalah amanah Allah untuk kita jaga kecuali kepada siapa yang telah sah menjadi suami atau istri kita.

Betapa banyak orang yang menderita karena kehormatannya ternodai hanya karena janji-janji palsu, bisikan-bisikan semu atau kebusukan yang berlumur madu.

Jangan sekali-kali percaya kepada laki-laki yang datang kepada anda dengan bujuk rayu. Yakinilah, anda bukan wanita pertama dan terakhir yang dirayunya, tidak ada yang diinginkan kecuali kehormatan anda yang ingin direnggutnya.

Menjaga kehormatan, berarti juga harus menjaga pandangan, pendengaran, mulut, tangan dan kaki kita terhadap apa saja yang mendatangkan perzinaan. Sebab kata Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mata, mulut, tangan dan kaki dapat berzina dan kemudian dapat mengantarkan pada perzinahan yang sesungguhnya.

(فَالْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظَرُ، وَالأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الاِسْتِمَاعُ، اللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلاَمُ، وَالْيَدُ زِنَاهَا الْبَطْشُ، وَالرِّجْلُ زِنَاهَا الْخُطَا، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى، وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ )

*"Zina kedua matanya adalah memandang, zina kedua telinganya adalah mendengar, zina lisannya adalah berbicara, zina tangannya adalah( menyakiti dan merampas yang bukan menjadi haknya) zina kakinya adalah melangkah, zina hatinya adalah berharap dan berangan-angan. Dan dibenarkan yang demikian oleh farjinya (kemaluannya) atau didustakan."* (HR. Muslim dan Al-Bukhari meriwayatkan sebagian dari lafadznya)

Saudara & saudariku yang mulia, pada kedua alat ini; Mulut dan Kemaluan, kebahagiaan dan kesengsaraan kita di pertaruhkan. Ingatlah selalu kedua pesan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الجَنَّةَ، فَقَالَ: «تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الخُلُقِ» ، وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ، فَقَالَ: «الفَمُ وَالفَرْجُ»

*"Yang paling banyak menyebabkan seseorang masuk neraka adalah mulut dan kemaluan."* (Riwayat At-Tirmidzi)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الجَنَّةَ»

*"Siapa yang dapat menjamin saya (untuk menjaga) diantara kedua janggutnya (baca: mulutnya) dan diantara kedua pahanya (baca: kemaluan), maka aku jaminkan syurga untuknya."* (HR. Al-Bukhari)

Ingatlah Kerusakan Yang Di Timbulkan Dari Perbuatan Zina sangatlah besar antara lain:

1. Menyebabkan kemarahan Allah *Ta'ala* karena si pelaku telah melanggar batas-batas hukum Allah dengan melakukan perbuatan zina.
2. Hilangnya cahaya keimanan dari diri hamba dan timbulnya kegelapan hati karena perbuatan ini.
3. Perbuatan ini bisa menyebabkan kefakiran seseorang.
4. Perbuatan ini bisa menghilangkan kehormatan dan harga diri si pelaku baik dimata Allah maupun di mata hamba-hamba-Nya yang beriman.
5. Hancurnya kehormatan keluarga, istri dan anak.
6. Hilangnya nama kesucian dari diri seorang hamba dan berubah menjadi kefajiran, kefasikan, dan julukan "pezina" bagi pelakunya.
7. Berkurangnya keimanan seseorang bahkan hilang keimanannya pada waktu dia melakukan perbuatan itu sebagaimana tersebut dalam hadits.

   (لاَ يَزْنِي الْزَّانِي حِيْنَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ)

   *"Seseorang yang berzina tidaklah dia melakukan perbuatan zina kecuali pada waktu melakukannya dia bukanlah seorang mu'min."* (Muttafaqun 'alaih)
8. Zina merupakan sebab diturunkannya adzab dan bencana masal kepada suatu kaum.
9. Zina merupakan sebab timbulnya penyakit-penyakit ganas dan mematikan seperti Aids dan lain-lain.

Saudara & saudariku yang mulia, sebagai penutup kajian ini saya akan bacakan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam Ahmad, At-Thabrani, Al-Baihaqi dan dishahihkan oleh Al-Albani, dari sahabat Abu umamah *radhiallahu'anhu*, ia mengisahkan:

إِنَّ فَتًى شَابًّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ائْذَنْ لِي بِالزِّنَا، فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ فَزَجَرُوهُ وَقَالُوا: مَهْ. مَهْ. فَقَالَ: " ادْنُهْ، فَدَنَا مِنْهُ قَرِيبًا ". قَالَ: فَجَلَسَ قَالَ: " أَتُحِبُّهُ لِأُمِّكَ؟ " قَالَ: لَا. وَاللهِ جَعَلَنِي اللهُ فِدَاءَكَ. قَالَ: " وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِأُمَّهَاتِهِمْ ". قَالَ: " أَفَتُحِبُّهُ لِابْنَتِكَ؟ " قَالَ: لَا. وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ جَعَلَنِي اللهُ فِدَاءَكَ قَالَ: " وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِبَنَاتِهِمْ ". قَالَ: " أَفَتُحِبُّهُ لِأُخْتِكَ؟ " قَالَ: لَا. وَاللهِ جَعَلَنِي اللهُ فِدَاءَكَ. قَالَ: " وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِأَخَوَاتِهِمْ ". قَالَ: " أَفَتُحِبُّهُ لِعَمَّتِكَ؟ " قَالَ: لَا. وَاللهِ جَعَلَنِي اللهُ فِدَاءَكَ. قَالَ: " وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِعَمَّاتِهِمْ ". قَالَ: " أَفَتُحِبُّهُ لِخَالَتِكَ؟ " قَالَ: لَا. وَاللهِ جَعَلَنِي اللهُ فِدَاءَكَ. قَالَ: " وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِخَالَاتِهِمْ ". قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ وَقَالَ: " اللهُمَّ اغْفِرْ ذَنْبَهُ وَطَهِّرْ قَلْبَهُ، وَحَصِّنْ فَرْجَهُ " قَالَ: فَلَمْ يَكُنْ بَعْدُ ذَلِكَ الْفَتَى يَلْتَفِتُ إِلَى شَيْءٍ.

"Ada seorang pemuda yang datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* lalu ia berkata: Wahai Rasulullah! Izinkanlah aku untuk berzina. Maka sepontan seluruh

sahabat yang hadir menoleh kepadanya dan menghardiknya, sambil berkata kepadanya: Apa-apaan ini! Kemudian Rasulullah bersabda kepadanya: *"Mendekatlah",* maka pemuda itupun mendekat ke sebelah beliau, lalu ia duduk. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kemudian bersabda kepadanya: *"Apakah engkau suka bila perbuatan zina menimpa ibumu?* Pemuda itu menjawab: Tidak, sungguh demi Allah. Semoga aku menjadi tebusanmu. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *Demikian juga orang lain tidak suka bila itu menimpa ibu-ibu mereka.* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kembali bertanya: *Apakah engkau suka bila perbuatan zina menimpa anak gadismu?* Ia menjawab: Tidak, sungguh demi Allah. Semoga aku menjadi tebusanmu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menimpalinya: *Demikian juga orang lain tidak suka bila itu menimpa anak gadis mereka*. Kemudian beliau bertanya lagi: *Apakah engkau suka bila perbuatan zina menimpa saudarimu?* Ia menjawab: Tidak, sungguh demi Allah. Semoga aku menjadi tebusanmu. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menimpalinya: *Demikian juga orang lain tidak suka bila itu menimpa saudari mereka.* Rasulullah kembali bertanya: *Apakah engkau suka bila perbuatan zina menimpa saudari ayahmu (bibikmu)? Ia* menjawab: Tidak, sungguh demi Allah. Semoga aku menjadi tebusanmu. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menimpalinya: *Demikian juga orang lain tidak suka bila itu menimpa saudari ayah mereka.* Rasulullah kembali bertanya: *Apakah engkau suka bila perbuatan zina menimpa saudari ibumu (bibikmu)?* Ia menjawab: Tidak, sungguh demi Allah. Semoga aku menjadi tebusanmu. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menimpalinya: *Demikian juga orang lain tidak suka bila itu menimpa saudari ibu mereka.* Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* meletakkan tangannya di dada pemuda tersebut, lalu berdoa: *"Ya Allah, ampunilah dosanya, sucikanlah hatinya, dan lindungilah kemaluannya." Maka semenjak hari itu, pemuda tersebut tidak pernah menoleh ke sesuatu hal (tidak pernah memiliki keinginan untuk berbuat serong). "*

Saudaraku jangan pernah pernah anda meremehkan perbuatan dosa zina, Allah *‘Azza wa Jalla* di dalam Al-Qur’an mensifati perbuatan ini dengan suatu perbuatan keji dan jalan yang sangat buruk. Salah seorang salaf pernah berkata:

عِفُّوا تَعِفُّ نِسَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَبَرُّوا آبَاءَكُمْ تَبَرُّكُمْ أَبْنَاؤُكُمْ

"Jagalah dirimu niscaya Istri dan anak-anakmu akan menjaga diri mereka dan berbaktilah kepada orang tuamu niscaya anak-anakmu akan berbakti kepadamu." (Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyyah: 15/319)

الزنا دين قضاؤه في أهلك. نعم فَإِنَّ الْجَزَاءَ مِنْ جِنْسِ الْعَمَلِ وَكَمَا تَدِينُ تُدَانُ وَمِنْ عُقُوبَةِ السَّيِّئَةِ السَّيِّئَةُ بَعْدَهَا

"Zina adalah piutang dan tebusannya ada pada salah satu dari keluargamu. Ya, karena balasan yang akan didapat sesuai dengan jenis perbuatan, Sebagaimana kamu berbuat seperti itu pula kamu akan diperbuat dan balasan perbuatan jelek adalah kejelekan yang setimpal."

Sekali lagi, jagalah mulut dan kehormatanmu....!!

أما زنيرة رضي الله عنها فقد كانت أمة لدى واحدة من نساء قريش ، شرح الله صدر زنيرة للإسلام فآمنت وشهدت شهادة الحق ، فكانت سيدتها تعذبها وتأمر الجواري أن يضربن زنيرة على رأسها ففعلن حتى ذهب بصر زنيرة ، وكانت إذا عطشت وطلبت الماء قلن لها متهكمات : الماء أمامك فابحثي عنه ، فكانت تتعثر ، ولما طال عليها العذاب قالت لها سيدتها: إن كان ما تؤمنين به حقا فادعيه يرد عليك بصرك ، فدعت ربها فرد عليها بصرها ، أما سيدتها التي كانت تعذبها فقد لاقت شيئا من جزائها في الدنيا ، فإنها أصيبت بوجع شديد في الرأس وكان لا يهدأ إلا إذا ضربت على رأسها ، فظل الجواري يضربنها على رأسها كي يهدأ الوجع حتى ذهب بصرها ، والجزاء من جنس العمل.